

SKRIPSI

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh :

**Lisa Komalasari
NPM : 1701010047**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H /2022 M**

PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KABUPATEN
LAMPUNG UTARA

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian proposal

Oleh :

Lisa Komalasari

NPM : 1701010047

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin , M.Ag

Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I.

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H /2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

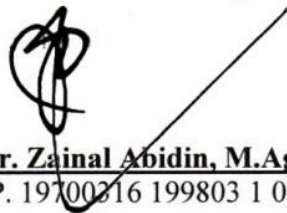
Nama : Lisa Komalasari
NPM : 1701010047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB.
LAMPUNG UTARA

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003


Metro, 17 Februari 2022

Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU
SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB.
LAMPUNG UTARA

Nama : Lisa Komalasari

NPM : 1701010047

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Metro, 17 Februari 2022
Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2188/In. 28.1 /D/PP-00.9/06/2022

Skripsi dengan judul : PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA, disusun oleh: LISA KOMALASARI Npm. 1701010047, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: JUM'AT. 08 APRIL 2022

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Sekretaris : Dewi Masitoh, M.Pd.



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK
PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA
KELAS VII DI SMPN 4 ABUNG TIMUR KABUPATEN
LAMPUNG UTARA

Oleh:

LISA KOMALASARI

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai andil yang besar dalam membina tingkah laku siswanya, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga uapan karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan tingkah laku dilingkungan sekolah maupun dirumah.

Peran guru PAI dalam membina tingkah laku sangatlah penting bagi siswanya. Sebagai tugas dan tanggung jawab seorang pembimbing harus mengetahui karakter siswa. Berkenaan dengan ini peran guru PAI merupakan lembaga pertama yang mengajarkan, mencontohkan dan membina bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa untuk mengetahui peran guru, faktor pendukung, faktor penghambat yang dihadapi dalam membina tingkah laku siswa di SMPN 4 Abung Timur terutama kelas VII.

Jenis penelitian ini adalah *Field Reasearch* yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data adalah wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa dapat melalui kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan tingkah laku, dengan menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab. Faktor pendukung dalam membina tingkah laku yaitu adanya sarana prasarana yang mendukung dan media bercerita. Sedangkan faktor penghambat dalam membina tingkah laku yaitu diantaranya kesibukan orang tua, lingkungan, dan media massa. Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan dalam membina tingkah laku yaitu pemberian tugas dan kerjasama antara guru dan orang tua.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Komalasari
NPM : 1701010047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Februari 2022
Yang menyatakan



Lisa Komalasari
NPM. 1701010047

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu dari suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹

¹ Q.S Al-Ahzab : 21

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah Nya. Hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta (Sodikin dan Rasmiyati) yang dengan kasih sayangnya telah mendidik, membina, serta memberikan dorongan baik moral atupun materil dan senantiasa mendoakan dan menantikan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
2. Kakak-kakaku tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya demi kelancaran skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2017 jurusan PAI
4. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

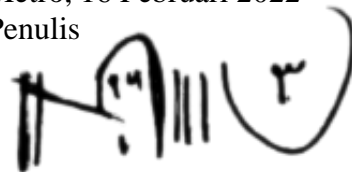
Alhamdulillah Penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt, atas taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PJA Rektor IAIN Metro.
2. Bapak, Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak, Dr. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing I
4. Bapak, Muhammad Ali, M.Pd.I. Pembimbing II dan
5. Bapak Jully Andry Yanto, S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Demikian penulisan skripsi ini, semoga bermanfaat, meskipun banyak kekurangan. Untuk itu mohon untuk saranya demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan.

Metro, 16 Februari 2022
Penulis



Lisa Komalasari
NPM. 1701010047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
OROSINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru PAI	9
1. Pengertian Guru PAI.....	9
2. Macam-macam Peran Guru PAI	13
3. Syarat Guru	15
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	17
B. Tingkah Laku	22
1. Pengertian Tingkah Laku	22
2. Macam-macam Tingkah Laku	23
3. Ciri-ciri Perubahan Tingkah Laku	27
4. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Uji Keabsahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 4 Abung Timur, Lampung Utara.....	40
2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Abung Timur, Lampung Utara.....	41
3. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Abung Timur, Lampung Utara.....	43
4. Data Guru dan Siswa di SMP Negeri 4 Abung Timur, Lampung Utara.....	45
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Abung Timur, Lampung Utara.....	48
B. Temuan Khusus.....	49
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pergantian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	41
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana	44
Tabel 1.3 Data Guru dan Karyawan.....	46
Table 1.4 Data Siswa-siswi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah Lokasi SMPN 4 Abung Timur.....	45
Gambar 2 Struktur Organisasi SMPN 4 Abung Timur.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline	68
Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data (APD)	71
Lampiran 3 Hasil Wawancara	84
Lampiran 4 Nama-Nama Informan	94
Lampiran 5 Surat Izin Pra Survei	95
Lampiran 6 Surat Balasan Izin Pra Survei	96
Lampiran 7 Bimbingan Skripsi	97
Lampiran 8 Surat Tugas	98
Lampiran 9 Surat Izin Research	99
Lampiran 10 Surat Balasan Izin Research	100
Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka	101
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka Jurusan	102
Lampiran 13 Dokumentasi Foto Wawancara	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kata-kata yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat, karena pendidikan sangat penting bagi masa depan anak-anaknya kelak. Secara umum pendidikan ialah memausiakan manusia. Melalui pendidikan itu akhlak manusia dapat terbentuk.² Pendidikan Sebagai upaya dalam bentuk pengajaran, pelatihan, dan bimbingan untuk menyiapkan siswa dimasa yang akan datang, akan tetapi tidak hanya menanamkan pendidikan yang umum saja melainkan menanamkan tingkah laku sejak dini.

Yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa adalah akhlak terpuji sedini mungkin. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribasian manusia yang tampak dalam prilaku lahiriyahnya. Sebagai guru, sudah seharusnya kita selalu menjaga siswa dari pengaruh negatif yang timbul dari luar lingkungan maupun dalam lingkungan. Guru adalah sebagai tauladan bagi siswa-siswanya, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik.

Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya, apalagi masih kelas VII. Apa yang dilihatnya pasti akan dilakukan dan ditiru olehnya, maka dari itu guru PAI berperan penting dalam hal ini. Untuk keberhasilannya dalam bertingkah laku harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang utama dalam

²Hidayar Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kolerasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Pembelajaran Akidah Akhlak* 06, no. 12 (2017): 102.

membina tingkah laku salah satunya adalah metode keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal dan nonformal.

Dalam membina tingkah laku siswa dapat dilaksanakan melalui sekolah atau madrasah. Dalam membimbing siswa agar baik tingkah lakunya, sesuai dengan pendidikan, tentunya setiap guru bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian akhlak anak.³ Upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap guru, khususnya guru PAI merupakan lanjutan langkah utama untuk membentuk akhlak siswa agar berbudi pekerti yang baik. Keberadaan guru PAI ini mempunyai tugas yang sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa. Guru PAI tidak hanya mempelajari tentang pendidikan islam dan mengetahui tentang pengetahuan islam akan tetapi guru PAI juga melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, dan guru PAI juga mempunyai peranan yang lebih luas dari ini yaitu membentuk kepribadian siswa. Apabila peran guru PAI ini baik maka siswa pun akan mempunyai kepribadian yang baik, karena guru yang akhlaknya baik sudah tentu siswanya memiliki akhlak yang baik, demikian juga sebaliknya, jika seorang guru PAI tidak memiliki akhlak yang baik terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, maka guru pun akan memberikan Contoh kepada siswanya dengan akhlak yang tidak baik.

³Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994. hlm 2

Peran guru PAI sangat diperlukan untuk membenahi akhlak siswa yang sudah mulai mudar. Pentingnya peran guru PAI harus baik agar tidak terjadi salah pergaulan buat siswanya supaya bisa memiliki akhlak yang islami. Demikian gambaran betapa pentingnya guru dan betapa beratnya tugas guru dan tanggung jawab guru, terutama bertanggung jawab moral untuk digugu dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran dan pedoman bagi murid-muridnya, dimasyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat. Karena dalam literatur kependidikan islam, seorang guru/pendidik biasa disebut sebagai *ustadz*, *mua'lim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudaris* dan *mu'addib*. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting. Peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern.⁴

Tugas guru dalam mendidik siswa adalah membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari tidaklah sekedar pengetahuan saja. Baik dalam lembaga pendidikan umum atau berbasis Agama Islam, dalam lembaga pendidikan berbasis Agama Islam lebih ditekankan lagi masalah Akhlak karena dalam Islam dikenal bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan Akhlak manusia.

Pendidikan yang saat ini berlangsung tidaklah sekedar menciptakan peserta didik sebagai generasi bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas, namun dalam realita saat ini, disamping pengetahuan yang luas perlulah

⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 9.

menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang senantiasa terealisasi dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, bahkan dalam masyarakat luas.

Dengan demikian, sosok seorang guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang seperti kata Zakiah Daradjat “guru adalah pendidik profesional”. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁵

Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak M. Agus Salim, S.Pd.I bahwasanya kondisi siswa di SMP Negeri 4 Abung Timur untuk tingkah laku siswa terlihat belum berjalan dengan baik. Meskipun di sekolah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada siswanya. dalam hal ini masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di sekolah ini, dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan

⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. hlm 10-11

kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat sekolah itu sendiri, contohnya cara berpakaian, cara berbicara antar teman dilokasi sekolah, bulliying antara sesama siswa, melanggar peraturan yang dibuat sekolah dan lain sebagainya.⁶

Guru mempunyai peran yaitu mengarahkan, membimbing, mendidik, membina dan motivator bagi siswanya untuk bisa melaksanakan peraturan apa saja yang ada disekolahan. Tingkah laku yang kurang baik seperti yang sudah disampaikan bapak agus salim yaitu seperti terlambat kesekolah apalagi siswa yang memasuki jam siang, tidak melaksanakan shalat berjamaah dan melanggar peraturan sekolah lainya yang telah ditentukan oleh sekolah. Tugas guru sebagai mendidik, membina, mengarahkan, membimbing dan motivator ini sangat penting bagi siswa yang tingkah lakunya kurang baik.

Selain itu, peneliti juga melihat banyak siswa yang datang terlambat. Terutama bagi siswa yang masuk disiang hari. Kemudian fasilitas pembinaan akhlak juga masih terbilang kurang disekolahan ini. Contohnya seperti mushola yang masih numpang ditempat warga sehingga membuat para siswa ada yang tidak mengikuti sholat berjamaah melainkan sholat diruang kelas. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul “PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA

⁶Wawancara Dengan M. Agus Salim Guru PAI SMP 4 Abung Timur, 20 Agustus 2020

TINGKAH LAKU SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pertanyaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa di SMP Negeri 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina tingkah laku siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, tujuan umum dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa di SMP Negeri 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan penghambat guru PAI dalam membina tingkah lakusiswa di SMP Negeri 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan kritis dan menambah khazanah ilmiah bagi peneliti sendiri sekitar peran guru PAI terhadap tingkah laku siswa di sekolah.
- b. Bagi guru PAI, peneliti ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik formal, serta lebih giat dalam memperkaya wawasan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada semua pihak yang melakukan pendidikan islam khususnya untuk para siswa di SMP Negeri 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara dalam membina akhlak siswa dengan baik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu penelitian yang mengkaji terhadap penelitian orang lain yang sebelumnya sudah pernah melakukan penelitian tentang objek yang sama. Digunakan untuk membandingkan kesimpulan berfikir dari hasil karya ilmiyahnya. Penelitian relevan bertujuan untuk membedakan dan memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) dipergustakaan IAIN Metro yaitu :

1. Hasil Penelitian oleh Dwei Stiyowati Yang Berjudul *'Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa*

Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur)”.⁷ Hasil penelitian ini adalah untuk mendidik karakter peserta didik dalam membentuk akhlak yang lebih baik.

2. Penelitian Nurmaya yang membahas tentang “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017-2018*”.⁸ Hasil penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa, agar siswa memiliki akhlak yang baik yaitu memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan harapan guru, orang tua, dan masyarakat.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai “*Peran Guru PAI Dalam Membina Tingkah Laku Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara*”, dimana guru PAI sangat berperan dalam mendidik, membimbing, motivator, dan pengarah siswanya dalam membina tingkah laku.

⁷Dwie Stiyowati, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur)*, [Skripsi], IAIN Metro

⁸Nurmaya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018*, [Skripsi], IAIN Metro

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru PAI

1. Pengertian Peran Guru PAI

Peran menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) merupakan perangkat tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹ Guru adalah sosok manusia yang mempunyai jiwa kepemimpinannya terhadap siswa. Guru dan siswa mempunyai keterbatasan ketika didalam kelas, karena ketika didalam kelas siswa akan mempunyai rasa sungkan dan sopan santun terhadap guru.

Guru memiliki berbagai peran dan fungsi dalam proses pembelajaran. Guru menjadi fasilitator memberikan kemudahan kepada siswa dalam menanamkan konsep yang menjadi tuntutan kurikulum. Sebagai dinamisator guru perlu menciptakan situasi dan kondisi hidup dan tidak monoton supaya semangat dalam belajar siswa dapat meningkat. Guru sebagai mediator perlu bertindak sebagai media terhadap siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagai evaluator guru perlu menilai kemajuan siswa supaya mereka dapat melakukan perbaikan-perbaikan supaya hasil yang diperoleh dapat meningkat. Sebagai instruktur guru perlu memberikan perintah yang baik dan tepat dalam bentuk tugas-tugas kepada siswa supaya mereka lebih

⁹Adi Gunawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 2003), 330.

aktif dalam belajar. Sebagai manager guru perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi sehingga nampak berwibawa dimata siswa.

Guru dalam bahasa Arab disebut *mua'lim* dan dalam bahasa inggris disebut *teacher*. Secara leksikal guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar” Menurut Zakiah Darajdt menyatakan bahwa : Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan berkerjasama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa guru juga memiliki kelebihan dan kekurangan, karena yang memiliki sifat sempurna itu ialah Allah SWT.¹⁰

Guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Dengan pemahaman itu guru memiliki landasan-landasan berpijak dalam melaksanakan tugas dibidang pendidikan. Namun perlu dipahami bahwa guru memang bukanlah satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Prestasi yang dicapai anak didik tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi

¹⁰Mohammad Daud Ali, *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011. hlm 43

pelajaran yang akan diajarkan, tetapi juga ikut menentukan adalah model/metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan.¹¹

Peran guru yaitu sebagai guru profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas. Dengan menelaah kalimat tersebut, maka sosok seorang guru itu harus siap dalam mengontrol siswa kapan dan dimana saja. Dalam masyarakat, orang masih beranggapan bahwasanya peran guru itu hanyalah mendidik dan mengajar saja. Dalam arti luas bahwa peran guru sesungguhnya itu adalah guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengarah, dan guru sebagai motivator.¹²

Teori menurut Adi Gunawan mengenai pengertian peran yaitu suatu konsep perihal apa yang dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran diartikan juga dengan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya.

Teori menurut Mohammad Daud Ali, guru merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan

¹¹Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 101

¹²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hal. 123

dalam melaksanakan perannya dalam membimbing, mendidik, mengarahkan dan membina siswanya, guru juga harus berkomunikasi dan berkerja sama dengan orang lain, karena dengan adanya berkonumikasi antar guru lain juga memudahkan pekerjaannya dalam belajar mengajar supaya terjadi kesalahan dalam membimbing dan membina siswanya. Jika ingin menjadi guru yang profesional maka lakukanlah hal yang bisa mencerminkan nama baik sekolah dan tidak menjalankan hal-hal yang buruk. Guru itu digugu dan ditiru, sebagai seorang guru hendaklah memberikan contoh yang baik kepada siswanya.

Teori menurut Sanjaya, guru sebagai pendidik dan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya harus memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Prestasi yang dicapai siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan, tetapi juga ikut menentukan adalah model/metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran guru adalah merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa disekolah. Karena guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa terhadap siswa melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur. Tujuan dan hasil yang dicapai guru terutama ialah

membangkitkan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian kegiatan siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya sendiri kearah yang lebih maju dan positif.

2. Macam-macam Peran Guru

Peran guru merupakan peran yang sangat penting bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adam dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi :

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh dan panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Karena pada dasarnya guru itu digugu dan ditiru. Setiap perbuatan seorang guru akan menjadikan contoh untuk seorang peserta didik. Untuk kerena bisa menjadikan peserta didiknya patuh akan kata guru.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar bertugas membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari hal-hal yang belum diketahuinya. Guru diberikan amanah dan tanggungjawab untuk mengajarkan peserta didik ilmu yang sudah diperoleh seorang guru.

c. Guru Sebagai pembimbing

Guru dalam membimbing peserta didik haruslah bersabar dalam menghadapi sikap peserta didik yang berbeda-beda. Guru memiliki pengalaman yang sangat luas. Oleh karena itu, guru harus membimbing peserta didiknya dengan sebaik mungkin dan menjadikan anak tersebut merasa lebih berguna untuk teman-teman disekolahan dan lingkungan disekitarnya.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru juga sebagai pengarah bagi peserta didiknya. Tidak hanya guru saja orang tua juga harus bisa menjadiah pengarah untuk anaknya. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan. Maka dari itu tugas guru sebagai pengarah adalah agar peserta didik tidak terjerumus dalam hal-hal yang membuatnya hilang motivasi dan hilangnya bakat yang sudah ada didalam dirinya.

e. Guru Sebagai Pelatih

Dalam pendidikan dan pembelajaran seorang peserta didik memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih untuk melatih peserta didik dalam pembentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.

f. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan tahap terakhir dalam sebuah pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh seorang guru, peserta didik hanyalah menjalankan tugasnya yaitu sebagai peserta didik, dan gurulah yang menilai saat proses pembelajaran berlangsung.¹³ Oleh karena itu, penilaian merupakan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Mengenai peran guru dalam proses pembelajaran dapat dipahami yaitu mendidik siswanya dengan cara mengajar, membimbing, mengarahkan, dan dengan cara yang lainnya untuk menuju tercapainya perkembangan sesuai dengan nilai-nilai islam. Keberhasilan guru adalah ketika siswa mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.

3. Syarat Guru

Keinginan mengajar demi kecerdasan generasi bangsa ini membuat banyak guru rela mengabdikan diri, ilmu, dan tenaganya didesa terpencil. Guru telah berusaha untuk terus membimbing, mendidik, mengarahkan, membina dan memotivator siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat dan bangsanya di

¹³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 124

kemudian hari. Dengan segala keterbatasannya tidak membuat guru berkcil hati dan frustasi untuk meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya. Guru sudah semestinya bersemangat dalam mengajar. Semangat dan terus semangat itulah guru yang dibutuhkan di negeri ini.

Keinginan untuk menjadi guru termasuk keinginan luas biasa dan mulia. Hal tersebut bagai kilauan dan gemerlap berlian. Meskipun demikian, bukan berarti setiap orang dapat menjadi guru. Untuk menjadi guru, ada sejumlah syarat-syarat yang harus dipenuhi berdasarkan pasal 42 Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), syarat-syarat bagi para guru dan calon guru adalah sebagai berikut:

- a. Harus memiliki kualifikasi minimum D4 atau S1 dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan dalam mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Guru untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Zakiah Daradjat kemudian melanjutkan bahwa ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi guru sebelum

mengajar. Ketiga persyaratan tersebut diantaranya takwa, berilmu, dan berkelakuan baik.¹⁴

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

a. Tugas Guru PAI

Tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas, mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan. Semua profesi memiliki tugas, dan tugas tersebut bersifat sangat spesifik. Profesi guru sama dengan profesi lainnya, juga mempunyai tugas. Sebagai guru pendidikan agama islam mempunyai beberapa tugas yaitu :

1) Tugas secara umum

Tugas guru pada dasarnya adalah sebagai “warasat al-anbiya”, yang pada hakikatnya mengemban misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu, “tugas guru yang utama ialah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia dan ber-taqabur kepada Allah”.

2) Tugas secara khusus

- a) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.

¹⁴Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung : Yrama Widya, 2015), hal.38

- b) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- c) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, perorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.¹⁵

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Di lingkungan sekolah, guru PAI memiliki tugas yang besar dalam menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki perilaku yang dapat dijadikan pegangan ketika ia berada di lingkungan masyarakat. Jadi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa.

Guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar berkaitan dengan pendidikan akhlak dan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini sebagai berikut:¹⁶

- 1) Mengajari ilmu agama
- 2) Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama

¹⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.63

¹⁶Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal 33

4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Jadi, Tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tentang meteri agama saja, melainkan juga member bimbingan, pengarahan, serta suri tauladan yang baik sehingga membawa siswa kearah yang positif dan berguna bagi kehidupannya. Seorang guru harus mampu bersikap yang baik seperti menyayangi murid dan melindunginya, mampu bertutur kata yang baik, berpenampilan yang baik sehingga siswa dapat mencontohnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah, tugas guru yang terpenting adalah mengajar, selain itu untuk membimbing dalam rangka menemukan pembawaan yang ada pada anak didiknya. Sikap yang sabar dan bijaksana adalah hal yang paling baik menyelesaikan masalah yang ada, semua ini akan menimbulkan siswa itu suka pada guru tersebut. Adapun tugas guru menurut perspektif Al-Qur'an adalah sebagai berikut : Tugas seorang guru yang pertama dan yang terpenting adalah pengajar (murabbiy, mua'allim). Firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 2-4:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya :”(2). Yang telah mengajarkan Al-Qur'an (3). Dia menciptakan manusia (4). Mengajarnya pandai berbicara.¹⁷QS. Ar-Rahman 2-4

Berdasarkan ayat diatas bahwa surat Ar-Rahman ayat 2-4 menjelaskan dua nikmat besar yang diberikan kepada kita, yaitu Al-

¹⁷QS. Ar-Rahman (55) : 2-4

Qur'an, sebagai pedoman hidup, dan diciptakan sebagai manusia yang mampu berfikir guna memahami ayat-ayat qauliyah dan ayat-ayat kauniyyah.

b. Tanggung Jawab Guru PAI

Tanggung jawab guru dilakukan dengan kewajiban mendidik dengan cara membantuu siswa melalui bantuan atau bimbingan.

Selain itu tanggung jawab guru adalah mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syari'atnya. Mendidik supaya beramal shaleh. Tanggung jawab itu bukan hanya sebatas tanggung jawab moral seorang guru terhadap siswa, akan tetapi lebih jauh dari itu. Guru akan mempertanggung-jawabkan segala tugas yang dilaksanakannya.¹⁸

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dengan sifat yang harus dimiliki sebagai guru muslim juga ditentukan oleh syarat-syarat kepribadian yang baik, guru pendidikan agama islam mampu membina dan membentuk pribadi seorang anak yang taat dan berbakti sesuai dengan ajaran dan tuntutan agama islam.

Guru selain mengajar dan mendidik siswanya juga membimbing yaitu menentukan anak dalam perkembangan supaya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang bisa membuat anak tersebut kurang baik, maka dari itu guru selalu berbuat baik dan sesalu menjauhi dari hal-hal yang dilarang dalam ajaran islam.

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 64

Adapun cara-cara yang dapat guru lakukan dalam pendidikan adalah :

- a. Memberikan teladan yang baik
- b. Melatih kebiasaan yang baik
- c. Memberikan perintah
- d. Memberikan pujian
- e. Memberikan hadiah
- f. Mengadakan berbagai larangan
- g. Celaan dan teguran
- h. Hukuman¹⁹

Guru hendaknya mampu membantu siswa secara efektif, dan diharapkan bisa mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. ²⁰ Guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya selain menyampaikan ilmu pengetahuan juga harus mendidik, membimbing siswanya, menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan usaha mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan.

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi seorang guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmaniyahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa sosial.

¹⁹ Yatmin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 23.

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 105.

B. Tingkah Laku

1. Pengertian Tingkah Laku

Dalam kamus bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa tingkah laku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas seseorang.²¹

Menurut Caplin, tingkah laku itu merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Tingkah laku juga bisa berarti suatu gerakan atau kompleks gerak gerik, dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas.

Budiarjo berpendapat agak berbeda dari pendapat diatas, menurutnya tingkah laku itu merupakan tanggapan atau rangkaian tanggapan yang dilakukan oleh sejumlah makhluk hidup. Dalam hal ini tingkah laku itu walaupun mengikutsertakan tanggapan pada suatu organisme, termasuk yang ada di otak, bahasa, pemikiran, impian-impian, harapan-harapan, dan sebagainya. Tetapi ia juga menyangkut mental sampai pada aktivitas fisik.

Tingkah laku dan sikap merupakan mata rantai yang terjalin dengan hubungan faktor penentu, yaitu motif yang mendasari sikap. Motif sebagai tenaga pendorong arah sikap negative atau positif akan terlihat dalam tingkah laku nyata (*overt behavior*) pada diri seseorang atau kelompok. Sedangkan motif yang dengan pertimbangan-

²¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama*, h. 99

pertimbangan tertentu dapat diperkuat oleh komponen afeksi biasanya sebagai pusat sikap (central attitude) yang akhirnya akan membantu kecenderungan. Proses ini terjadi dalam diri seseorang terutama pada tingkat usia dini.²²

Dari beberapa pengertian tingkah laku diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkah laku merupakan suatu aktivitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respons dari luar sehingga terbentuklah tingkah laku yang positif atau sebaliknya tingkah laku yang negatif.

2. Macam-macam Tingkah Laku Siswa

a. Tingkah laku motorik

Tingkah laku motorik adalah segala perilaku individu yang diwujudkan dalam bentuk gerakan atau perbuatan jasmaniah seperti berjalan, berlari, duduk, melompat, menari, menulis, dan sebagainya. Perilaku motorik ini pada umumnya dapat diamati dengan segera karena nampak secara fisik. Perilaku motorik ada yang disadari dan ada yang tidak disadari. Perilaku motorik yang disadari terjadi apabila berada dalam kendali pusat kesadaran melalui syaraf-syaraf motorik. Sedangkan perilaku motorik yang tidak disadari disebut reflex yang terjadi diluar kendali pusat kesadaran atau tidak dalam perintah otak.

²²Jalaludin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, PT. Remaja Raja Grafindo, 2004, cet. 8, h. 209

b. Tingkah laku kognitif

Tingkah laku kognitif merupakan perilaku yang berhubungan dengan bagaimana individu mengenali alam lingkungan sekitarnya.

Perilaku kognitif terjadi dalam bentuk sebagai berikut:

1. **Pendriaanyaitu** proses mengenali lingkungan dengan menggunakan alat dria, seperti mata untuk penglihatan telinga untuk pendengaran, hidung untuk menciuman, lidah untuk pengecapan, dan kulit untuk perabaan.
2. **Pengamatan (persepsi)** yaitu proses mengenal lingkungan dengan memberi makna terhadap rangsangan yang diterima oleh alat dria berdasarkan tanggapan yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.
3. **Mengingat** yaitu proses mengenali lingkungan dalam bentuk pengungkapan informasi atau tanggapan yang telah tersimpan dalam memori baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. **Imajinasi (famtasi)** yaitu proses mengenali lingkungan dengan membangun satu konstruksi berdasarkan gambaran yang diperkirakan atau fantasi.
5. **Berfikir** yaitu proses mengenali lingkungan menggunakan daya nalar secara abstrak dan kompleks dengan manipulasi konsep-konsep yang telah dikuasai.

Perilaku kognitif tersebut ada yang tampak keluar karena disertai gerakan motorik, tetapi ada juga yang tidak tampak karena aktivitas motoriknya sangat halus atau sedikit sekali.

c. Tingkah laku konatif

Tingkah laku konatif adalah perilaku yang berkenaan dengan dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan atau kehidupan individu. Contoh perilaku konatif antara lain harapan, kehendak, kemauan, keinginan, cita-cita, nafsu, motif dan sikap. Perilaku konatif ini merupakan aktivitas internal atau berada dalam diri individu, oleh karena itu hanya dapat diamati melalui manifestasinya dalam beberapa bentuk tindakan tertentu. Misalnya seorang mahasiswa yang memiliki keinginan untuk lulus ujian dengan nilai baik akan nampak dari tindakannya seperti rajin kuliah, banyak membaca buku, mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi dan lainnya.

d. Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif merupakan perilaku yang mengandung atau manifestasi perasaan atau emosi yang bersumber dari keadaan atau getaran didalam diri sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu. Misalnya tatkala seorang anak melihat binatang yang dipersepsi sebagai sesuatu yang mengancam dirinya, maka akan terjadi getaran berupa takut yang kemudian menyebabkan anak itu menangis. Perilaku sebagai manifestasi getaran itulah yang disebut emosi atau

perasaan senang, nikmat, gembira, sedih, ceria, takut, benci, marah dan lainnya. perilaku afektif yang disebut perasaan adalah apabila hanya dihayati oleh individu yang bersangkutan dan tidak disertai dengan bentuk perilaku yang nampak sehingga tidak dapat diamati. Sedangkan emosi adalah getaran yang disertai dengan berbagai bentuk ekspresi jasmaniah sehingga dapat diamati oleh orang lain yang melihatnya. Misalnya seorang individu yang sedang merasa marah atau emosi karena tersinggung oleh suatu ucapan, maka akan nampak dalam bentuk ucapan yang keras, wajahnya yang memerah dan mengepalkan tangan.²³

Berdasarkan macam-macam tingkah laku diatas, siswa memiliki ciri-ciri tingkah laku yaitu Tingkah laku motorik ditandai dengan bentuk gerakan atau jasmaniyah seperti berjalan, berlari, duduk, melompat, menari dan menulis. Tingkah laku kognitif, diamati dengan perilaku yang berhubungan dengan bagaimana individu mengenali alam lingkungan sekitarnya seperti :Pengindraan, pengamatan, mengingat, imajinasi dan berfikir. Tingkah laku konatif dapat ditandai dengan perilaku yang berkenaan dengan dorongan diri dalam melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan, contohnya seperti harapan, kehendak, kemauan, keinginan, cita-cita, nafsu, motif dan sikap. Sedangkan tingkah laku afektif merupakan tingkah laku yang mengandung atau menifestasi perasaan atau emosi yang bersumber

²³Mohammad Surya, *Psikologi Guru*, Bandung: Alfabert, 2014, hlm.13-14

dari keadaan atau gerakan didalam diri sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu.

3. Ciri-ciri Perubahan Tingkah Laku

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Berikut ciri-ciri yang merubah prilaku belajar:

a) Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bkan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap, keterampilan dan pandangan tertentu.

b) Perubahan Positif-Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Sedangkan perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi yang bisa merangkak setelah duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c) Perubahan itu Efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas misalnya menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.²⁴

Berdasarkan ciri-ciri perubahan tingkah laku diatas, penulis menyimpulkan bahwa setiap perilaku belajar dapat ditandai oleh ciri-ciri perubahan yaitu Perubahan intensional, yaitu berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan kebetulan. Perubahan positif-aktif yaitu bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru seperti penambahan dan keterampilan baru yang baik daripada yang telah ada sebelumnya. Sedangkan perubahan itu efektif dan fungsional, efektif yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 117-119

bersifat fungsional dalam arti relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku

Faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa merupakan perbuatan atau tingkah laku seseorang terhadap suatu hal. Perilaku sangat berkaitan erat dengan akhlak dan budi pekerti, yaitu aturan dan ketentuan yang telah diberikan manusia untuk berhubungan dengan tuhan, berhubungan dengan sesama manusia, dan berhubungan dengan alam lingkungan sekitarnya.

Pribadi manusia dibentuk oleh dua faktor dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).

a. Faktor Dari Dalam (internal)

Yang dimaksud faktor dari dalam adalah naluri (insting) atau fitrah yang dibawa sejak lahir. Antara lain :

1) Keturunan atau suku

Di berbagai sekolah pasti berbeda-beda suku, setiap suku tentunya memiliki karakter tersendiri dan kebiasaan yang berbeda-beda pula.

2) Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan memiliki pola pemikiran yang tentunya tidak sama, laki-laki cenderung menggunakan akal atau logika sedangkan perempuan menggunakan perasaan.

3) Kepribadian

Secara umum kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵ Kepribadian seseorang berbeda-beda, ini dipengaruhi sifat-sifat yang ada pada diri orang tersebut. Namun dapat pula dipengaruhi oleh faktor dari luar juga.

4) Bakat yang dimiliki

Siswa akan lebih giat dan rajin belajar, jika pelajaran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Insting/nurani merupakan sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan terpikir dahulu kearah tujuan itu tanpa didahului latihan dari perbuatan itu.

b. Faktor Dari Luar (eksternal)

Faktor dari dalam yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.²⁶ Seperti pergaulan dengan kawan, sekolah, dan rumah tangga.

Faktor dari luar misalnya pengaruh lingkungan pendidikan dan latihan.

1) Lingkungan

Salah faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa yaitu dari lingkungan. Lingkungan dapat mematahkan semangat dan juga

²⁵Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 161.

²⁶Zainal Abidin Fikri, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Ta'dib* 16, no. 01 (2011): 124.

bakat yang dimiliki seseorang tersebut. Maka dari itu berhati hatilah dengan lingkungan disekitarnya.

2) Sekolah

Yang dimaksud pendidikan adalah “segala tuntutan dan pengajaran yang diterima seseorang dalam membina kepribadian”.

Dapat diartikan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan serta pengajaran, maka dari itu guru harus memiliki sifat-sifat serta kepribadian yang baik sehingga memberikan pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi sebagai suri tauladan bagi anak didiknya.

3) Latihan/kebiasaan

Latihan atau kebiasaan adalah suatu hal yang dikerjakan dengan cara berulang-ulang sehingga menghasilkan kebiasaan. Seperti halnya kita latihan untuk berbuat baik pada seseorang, jika kita lakukan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan yang baik untuk diri sendiri dan orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan.²⁷ Penelitian lapangan (*field research*) dapat dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yakni dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit social tersebut. Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di SMP Negeri 4 Abung Timur Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara, dimana objek yang diteliti yaitu tingkah laku siswa.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, menurut ahli “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”²⁸. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dan bertujuan mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.²⁹

Peneliti mengungkap tingkah laku siswa dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), 26.

²⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

²⁹Nona Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), 72.

melalui bahasa yang tidak terwujud norma/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah “Subjek dari mana data diperoleh”.³⁰ Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga penulis memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian”.³¹

Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Sumber Data Utama (Primer)

“Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan”.³² Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau focus peneliti yang akan diobservasi langsung ke lapangan, dalam penelitian ini peneliti

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

³¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

³²Ibid, h.

melakukan wawancara langsung kepada guru dan siswa SMP Negeri 4 Abung Timur.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan adalah “sumber data yang diluar kata-kata dan tindakan yanitu sumber tertulis”.³³ Kemudian pendapat yang lain menjelaskan bahwa “dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.³⁴ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi : sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Abung Timur, struktur organisasi SMP Negeri 4 Abung Timur, keadaan guru dan keadaan siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga data-data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti

³³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 113

³⁴Ibid, h.

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dijelaskan bahwa wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap orang yang akan di interview secara berhadapan langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu interview bebas terpimpin. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah di sediakan oleh penulis. Dengan metode wawancara ini penulis ingin memperoleh data tentang persepsi, kesiapan, respon terbimbing, keterampilan mekanisme, respon kompleks, adaptasi dan organisasi yang berorientasi pembentukan akhlak siswa, sedangkan yang peneliti wawancarai yaitu guru dan siswa SMP Negeri 4 Abung Timur Kab. Lampung Utara.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. "Observasi bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera".³⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

³⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 199.

sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan peneliti tidak terlihat langsung dalam proses yang sedang diteliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung peranan guru aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.³⁷

Bersadarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah merupakan metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah di dokumentasikan oleh kepala sekolah. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Abung Timur, struktur organisasi SMP Negeri 4 Abung Timur, jumlah guru, jumlah karyawan dan jumlah siswa.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ujian keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir

³⁷Arikunto, 201.

dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kreadibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kreadibilitas triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kreadibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁸

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi teknik dan sumber*. “triangulasi sumber data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Berdasarkan teknik diatas, maka peneliti ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara siswa.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan yang bersifat umum. “Induktif adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.³⁹

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

³⁹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Yogyakarta: Uin Maliki Press, 2010), 193.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sama dengan hanya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus dan membuang data yang tidak diperlukan. Maka dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menjamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambila tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara membrikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah dipahami dalam menganalisis.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, kesimpulan adalah suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas.

⁴¹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 252.

BABIV

TEMUAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 4 Abung Timur

SMPN 4 Abung Timur ini terletak di Desa Bumi jaya, Kec. Abung Timur, Kab. Lampung Utara. Pada awalnya Desa ini masih berada dipedalaman dan jarang ditemui lembaga pendidikan. Berkat ide dan kerjasama warga, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ingin memajukan nama Desa Bumi jaya dan memikirkan kehidupan masa depan anak-anaknya, mereka berinisiatif mendirikan sebuah sekolah meskipun dengan keadaan seadanya.

Dengan niat yang begitu bulat, berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang diberinama “SMPN Satu Atap Bumi jaya” pada tanggal 1 April 2002. Sekolah ini terdiri dari beberapa tingkatan yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lembaga pendidikan ini berjalan kurang lebih 20 tahun yang dibangun diatas tanah seluas 1.800 m². Awal berdirinya SMPN Satu Atap Bumi jaya hanya memiliki 6 ruangan dan kondisi pendidikan masih memprihatinkan.

Seiring berjalannya waktu, sekolah ini mengalami perkembangan yang baik. Namunpadatahun 2016, terjadi pro dan kontra antara kepala

sekolah dan guru disalah satu tingkatan yang menyebabkan SMP ini memisahkan diri. Setelah itu pada tahun 2018, turun SK dari pemerintah yang memberi nama menjadi SMPN 4 Abung Timur dan terus mengalami perkembangan yang lebih baik. Sejak berdirinya SMPN Satu Atap Bumi Jaya hingga menjadi SMPN 4 Abung Timur jabatan kepala sekolah telah berganti 5 kali. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Pergantian Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Nama	Tahun	Jumlah Guru dan Karyawan
1	Sartiman	2002– 2008	9 orang
2	Bariah	2008 – 2014	11 orang
3	Heldarina	2014 – 2017	15 orang
4	Mulyadi, S.Pd	2017 – 2019	18 orang
5	Jully Andry Yanto, S.Pd, M.Pd	2019 – Sekarang	22 orang

b. VisidanMisi SMPN 4 AbungTimur

Berdasarkan dokumentasi profil di kantor, SMPN 4 Abung

Timur ini memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Cerdas, berprestasi dan indah dalam iman dan takwa

Indikator visi :

1. tercapainya peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia
2. Berprestasi maksimal dalam bidang akademik dan non akademik
3. Sekolah yang bersih dan indah
4. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif, aktif, kreatif, efisien dan menyenangkan untuk mewujudkan semua siswa berkembang secara maksimal.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mematuhi tata tertib sekolah guna menciptakan keadaan yang aman dan kondusif dalam pembelajaran.
4. Melaksanakan tambahan jam pelajaran untuk mencapai standar kelulusan setiap mata pelajaran.
5. Melaksanakan pembinaan minat, bakat dan potensi olah raga untuk mencapai prestasi maksimal
6. Menumbuhkan semangat dan khusuk beribadah menurut agama yang dianut.
7. Melaksanakan pembinaan rohani islam untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan sebagai dasar kepribadian

8. Melaksanakan bimbingan kerokhaniaan dalam memberikan dasar kepribadian bagi pemeluk agama non Islam.
9. Bersikap santun, disiplin, Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan di sekolah
10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah dan nyama

Tujuan sekolah :

1. Mewujudkan Proses Pembelajaran yang Efektif, , aktif, kreatif, dan menyenangkan.
2. Terwujudnya Lulusan yang Cerdas, berprestasi akademik dan non akademik .
3. Memberikan pelayanan untuk menggali potensi siswa dalam mencapai prestasi
4. Meningkatkan minat baca dengan memanfaatkan perpustakaan
5. Mewujudkan sekolah yang bersih dan indah
6. Menumbuhkan aktivitas yang bernuansa religious

c. Sarana dan Prasarana Di SMPN 4 Abung Timur

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini cukup memadai, baik sarana penunjang kegiatan pembelajaran maupun sarana penunjang ekstrakurikuler. Selain itu, terdapat beberapa

ruangan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnyadengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana di SMPN 4 Abung Timur

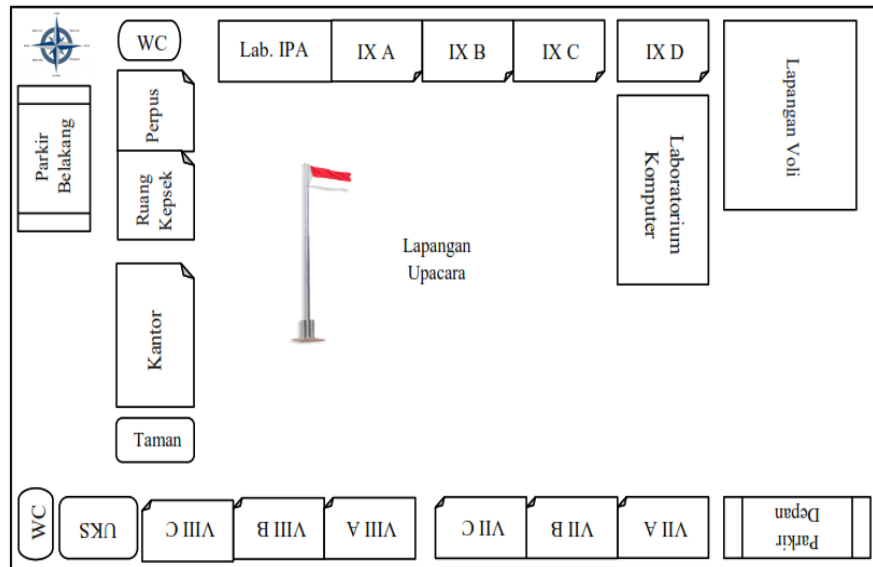
No	Ruang/Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	10	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Wc	2	Baik
6	Laboratorium	2	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Parkir	2	Baik
9	Taman Bunga	1	Baik
10	UKS	1	Baik

Dari berbagai ruangan tersebut, telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti meja, kursi, almari buku, papan tulis, dan penghapus. Selainitu, perpustakaan dilengkapi dengan meja, buku, alat-alat olah raga dan kesenian dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya susunan dari ruang tersebut dapat dilihat dalam denah SMPN 4 Abung Timur di bawah ini:

Denah Lokasi

Gambar 1



d. Data Guru dan Siswa di SMPN 4 Abung Timur

Jumlah guru dan karyawan sebanyak 22 orang yang telah memenuhi kebutuhan personalia untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Data guru dan karyawan tersebut diperinci pada tabel berikut ini :

Tabel4.3**Data guru dan Karyawan SMPN 4 Abung Timur****Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan
1	Jully Andry Yanto, S.Pd. M.Pd	19780723200604101	Kepala Sekolah
2	Dra. Setyawati Asnuri	19670904199702201	Waka Kurikulum
3	Budi Hartadi, S.Pd	19700216200012102	Waka.Kesiswa
4	Novita Kurniasih, S.Pd	19811112200604206	Sapras
5	JokoPurnomo, S.Pd	19660626201410101	Waka. Humas
6	Meilia Tiknawati, S.Pd	19850517201410203	Guru
7	M. Agus Salim, S.Pd.I	19880825201903103	Guru
8	Moch. Galih Sumajaya,S.Pd	19880527201903101	Guru
9	Suparmi, S.Pd	-	Guru
10	SundariYurni, S.Pd	-	Guru
11	Nining Surya Ningsih, S.Pd	-	Guru
12	Ayu Ambarwati, S.Pd.I	-	Guru
13	Dwi Agustina, S.Pd	-	Guru
14	Andi Saputra, S.Pd	-	Pembina Osis
15	Eka Fitri Yani, S.Pd	-	Guru
16	Meryna Putri Utami, S.Pd, M.Pd	-	Guru

17	DevinaWidya, S.Pd	-	Guru
18	Tulus Ridho W., S.Pd	-	Guru
19	Dwi Isnanto, S.Pd	-	Guru
20	Drs. Sudarto	-	Guru
21	Suratman	-	Keamanan
22	Arif	-	Kebersihan

Tabel4.4

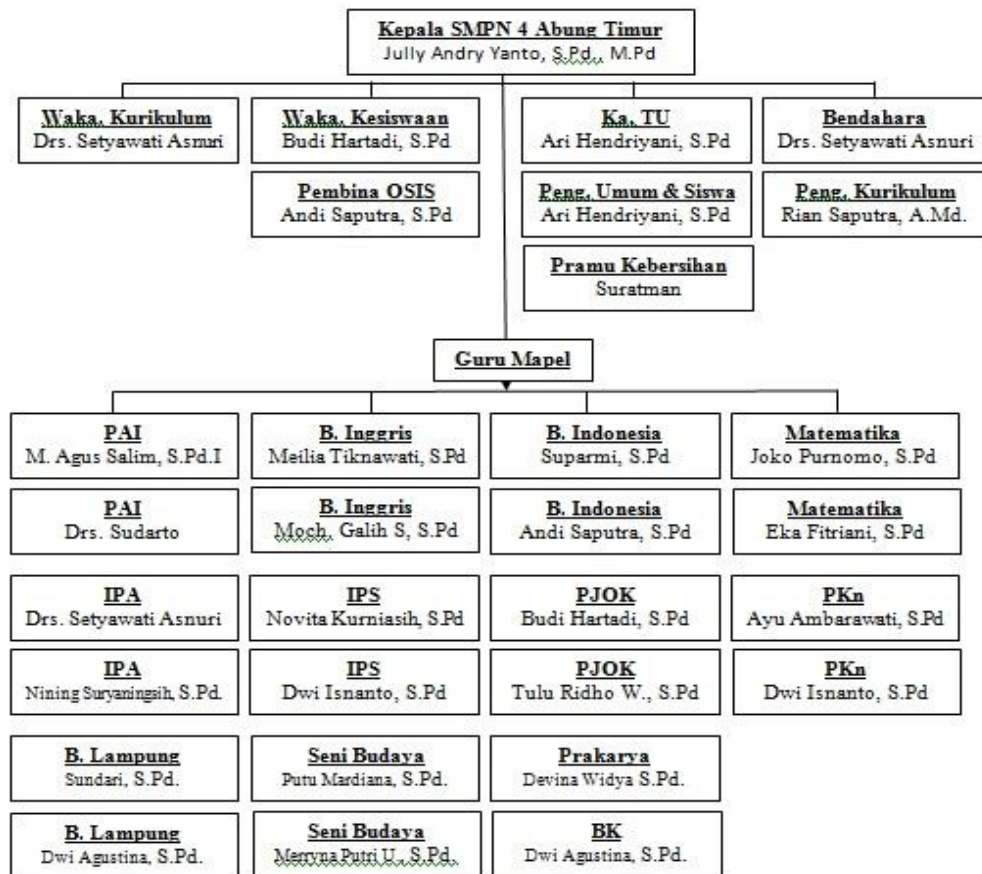
**Data siswa-siswi SMPN 4 Abung Timur
Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Siswa		Jumlah Sis wa
		L	P	
1	VII	46	50	96
2	VIII	34	51	85
3	IX	42	41	83
Jumlah		122	142	264

e. Struktur Organisasi SMPN 4 Abung Timur

Gambar 2

2. Struktur Organisasi SMPN Satap Bumi Jaya



B. Temuan Khusus

Bedasarkan hasil penulisan yang di lakukan dengan melakukan wawancara,observasi dan dokumentasi mengenai peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa.

Penulis akan memaparkan hasil temuan khusus dalam penulisan ini yaitu mengenai peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa kelas VII di SMPN 4 Abung Timur yang dimana disini untuk mengetahui kegiatan atau tingkah laku siswa dalam proses belajar maupun diluar jam belajar. Pendukung dan penghambat dalam membina tingkah laku siswa di SMPN 4 Abung Timur.

1. Peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa kelas VII di SMPN 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas yang di pimpin oleh setiap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada guru PAI, pada umumnya melakukan tugasnya sesuai peran yang harus lakukan oleh setiap guru PAI.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Abung Timur yaitu bapak M. Agus Salim, S.Pd.I dan penulis melakukan observasi kepadanya. Setiap masuk kelas guru memberikan salam kepada para siswa, kemudian seluruh siswa berdiri dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada guru, guru mempersilahkan siswa duduk. Kemudian guru memeriksa keadaan kelas

dan tata tertib siswa, seperti, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, kesehatan, kekeluargaan, keamanan dan keagamaan yang diterapkan guru dengan membaca do"aa dan surat pendek bersamasebelum melakukan pembelajaran. (O/30/11/2021)

Menurut guru mata pelajaran PAI, penanaman akhlak pada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting. Peranan guru PAI lebih banyak dalam membina tingkah laku siswa, karena dalam proses belajar mengajarnya sudah membahas akhlak itu sendiri yang mana tugas guru hanya memberi bimbingan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seorang anak.

Selain itu juga pembinaan tingkah laku pada siswa dapat dilakukan dari kesehariannya sebagai guru PAI, yaitu dengan menanamkan kesopanan, kedisiplinan, kerapian, tepat waktu dll. pernyataan ini didukung oleh Bapak Agus Salim, Perjalanan saya dari rumah ke sekolah sekitar 12 kilo, alhamdulillah kalau kedatangan saya disekolah bisa dikategorikan tepat waktu dan masuk ruangan kelas pun sesuai dengan bel jam sekolah. (W/P.1/F1.1/03/12/2021)

Dalam melakukan pembinaan tingkah laku kepada siswa yaitu dengan sistem terpadu. Kemudian mengenai memperkenalkan tingkah laku tersebut kepada siswa, bisa dengan kesehariannya sebagai guru PAI. Seperti cara berbicara, tingkah laku, berpakaian dan lain sebagainya yang pastinya akan ditiru oleh siswa. Pernyataan ini dikuatkan oleh siswa yang bernama intan" Dalam memberikan contoh tingkah laku, guru PAI selalu menggunakan bahasa yang baik, berangkat dengan tepat waktu dan masuk jelas sesuai

dengan jam belajarnya. Karena guru itu menjadi sebuah contoh kepada siswa-siswanya”. (W/SS.1/F1.1/03/08/2021)

Pembinaan tingkah laku siswa dapat dibina dengan metode pembiasaan, teguran, dan keteladanan. Metode pembiasaan diterapkan oleh siswa dari berbagai peraturan yang diwajibkan sekolah, metode teguran dari guru PAI, guru piket, guru kelas, dan guru BK, dan yang terakhir metode keteladanan dari guru-guru madrasah terutamanya kepada guru PAI, menurut penuturan siswa bahwa guru PAI memiliki kelebihan dari guru-guru yang lainnya dalam hal kedisiplinan dan ibadah. Pernyataan ini didukung oleh bapak Andry Jully Yanto selaku kepala sekolah, “Iya ada beberapa yang saya lakukan, pertama tentunya PAI ini diajarkan berdasarkan sistem kurikulum 2013 nah dari sana nanti ada sk pembagian tugas terhadap guru tersebut maka guru tersebut akan mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang dia punya dikelas masing-masing terutama PAI ini kita yang megang pak agus salaim. Jika ada anak-anak yang bermasalah atau apapun itu memang sama guru PAI di berikan suatu tindakan yang sifatnya positif dan kerja sama dengan BK dan wali kelasnya. Artinya pembinaan saya biasanya sering kemudian bincang-bincang tentang permasalahan anak tersebut”. (W/KS.1/F1.1/02/12/2021)

Dalam membimbing siswa, guru pasti memiliki kesulitan-kesulitan dalam membantu siswa dalam proses belajarnya, pernyataan ini dikuatkan oleh bapak agus salim selaku guru pendidikan agama islam, “Saya akan memeriksa catatan-catatan buku anak tersebut kemudian berbicara dua mata dengan anak tersebut dan nanti bagian-bagian mana yang memang kurang

dipahami atau kurang dari materi yang saya sampaikan, nanti akan ada materi tambahan khusus untuk anak yang tertinggal meterinya. (W/P.1/F1.2/03/12/2021)

Pernyataan ini di kuatkan oleh siswi yang bernama Nazilla bahwa“Jika kami belum faham respon dari guru sangat baik, guru langsung menanyakan di bagian mana yang belum faham? Atau silahkan apa saja yang ingin ditanyakan jika menjawab juga terkadang langsung di contohkan”. (W/SS.3/F1.3/03/08/2021)

Jika ada siswa siswi yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materinya disitulah guru akan memberikan hukuman sesuai dengan yang disepakati oleh semua siswa. Pernyataan ini didukung oleh guru PAI bapak agus salim “Dalam pembelajaran di kelas itu ada kesepakatan kelas. Jadi di dalam kelas itu nanti mereka menulis kesepakatan ketika belajar, kalau tidak memperhatikan nanti ada hukuman sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditulis sebelumnya”. (W/P.1/F1.4/03/12/2021)

Pernyataan ini dikuatkan oleh siswa kela VII yang bernama intan “Caragurumenegur kami yang tidak masuk kelas saat jam belajar yaitu dengan diberikan nasehat-nasehat yang bisa membuat kami sadar bahwa menuntut ilmu itu penting dan wajib”.(W/SS./F1.5/03/08/2021)

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis yaitu bahwa peran guru PAI sudah berperan penting dalam membina tingkah laku siswa, dimana guru PAI sudah melakukan tugasnya dengan baik dan benar dalam membina tingkah laku siswa. Guru PAI membantu siswa yang sedang

berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari serta mengajarkan nilai-nilai luhur ataupun nilai afektif dalam kepribadian siswa, seperti selalu mengajarkan sikap disiplin, hormat serta sopan santun.

2. Faktor pendukung peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa kelas VII di SMPN 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

Dalam hal ini faktor untuk mendukung peran guru pai dalam membina tingkah laku siswa adalah dengan memberikan dukungan yang positif kepada siswa-siswi dengan mendukung untuk selalu aktif dan berani bertanya di dalam kelas, kemudian membantu kesulitan siswa-siswi dalam proses belajar.

Menurut bapak Agus Salim selaku guru pendidikan agama islam adalah Dengan cara melakukan stimulus-stimulus, semangat-semangat, motivasi-motivasi agar anak itu lebih baik dalam belajar dengan diskusi atau dengan metode-metode belajar yang variatif. (W/P.1/F2.1/03/12/2021)

Selain itu juga pihak sekolah selalu memberikan dukungan yang positif dan selalu memberikan semangat yang tinggi dengan memenuhi fasilitas yang di perlukan dalam pembinaan tingkah laku siswa. Pernyataan ini di dukung dengan adanya pernyataan dari kepala sekolah “Banyak ya,salah satunya kita menyediakan lapangan olah raga, dan setiap pagi kita melakukan kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an kemudian biasanya kalau tidak pandemi kita ada sholat dhuha”. (W/KS.1/F1.3/02/12/2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan yaitu guru PAI selalu memberikan dukungan yang positif kepada siswa yang mengalami

kesulitan dalam belajar. Yang guru PAI lakukan dalam hal ini adalah dengan memberikan motivasi-motivasi, stimulus-stimulus yang membuat siswa semakin semangat dalam belajar. Dan tidak hanya guru PAI saja yang memberikan dukungan positif, akan tetapi sekolah juga memberikan dukungan dengan adanya fasilitas lapangan olahraga, menjalankan sholat dhuha berjamaah dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas masing-masing.

3. Faktor penghambat peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa kelas VII di SMPN 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

Dalam hal ini faktor yang bisa menghambat dalam membina tingkah laku adalah sarana prasarana yang masih saja ada yang belum di sediakan oleh sekolah walaupun melihat sudah lumayan di siapkan dari sekolah sekolah tapi selain ini juga masih ada lagi yang menghambat yaitu faktor lingkungan yang dimana jika anak-anak bergaul atau berteman dengan siswa-siswi yang suka membolos atau tidak serius dalam belajar maka mereka akan ikut-ikutan dan akhirnya mengakibatkan kelas yang tidak kondusif.

Pernyataan ini didukung oleh bapak Andry "Tidak ada faktor penghambatnya, selama ini guru PAI sudah berusaha semaksimal mungkin dan alhamdulillah anak-anak tidak terlalu banyak masalah. (W/KS.1/F3.1/02/12/2021)

Pernyataan ini dikuatkan oleh bapak Agus Salim "Iya itu juga mungkin bisa dikatakan kekurangan dari sekolah kami, karena belum adanya mushola atau masjid. Jadi kami masih bergantung dengan mushola disekitar sekolah,

itu juga sangat mempengaruhi karena kami sholat berjamaah dzuhur atau mengadakan sholat sunah dhuha itu agak kesulitan, jadi ada jadwal-jadwal tertentu karena harus keluar lingkungan sekolah". (W/P.1/F3.1/03/12/2021)

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh penulis memang sarana dan prasaran serta faktor lingkungan itu sangatlah berpengaruh dalam mendukung maupun menjadi penghambat peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa. Selain itu juga seorang guru harus bisa lebih mengerti keadaan siswanya. Dan tetap semangat dalam membina tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.

C. Pembahasan

1. Peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan aktif dalam membina tingkah laku siswa di SMPN 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

Hal ini terlihat dari berbagai partisipasi yang dilakukan oleh guru PAI yang bertujuan untuk membina tingkah laku siswa. Seperti guru yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajarkan. Dengan tujuan mengajak para siswa untuk kebaikan.

Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang

menyangkut upaya pengarahan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Jabatan sebagai seorang guru memiliki banyak sekali tugas, baik yang terkait oleh dinas ataupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi saja, akan tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengemban profesionalitas diri sefleksibel mungkin sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik merupakan tugas guru sebagai profesi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di lingkungan sekolah harus dapat menjadikan dirinya orangtua kedua bagi para siswa. Guru juga harus mampu menarik simpati serta perhatian siswa sehingga guru dapat menjadi idola parasiswa.

Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang sangat dihormati di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dari penjelasan tersebut berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan atas Pancasila. Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMPN 4 Abung Timur Kabupaten Lampung Utara diketahui bahwa beberapa pembinaan tingkah laku yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut:

Guru memiliki peran sebagai seorang pembimbing bagi siswanya, dalam hal ini guru berperan sebagai seorang pembimbing dalam

mencontohkan sikap serta perilaku yang sopan baik dalam berbicara ataupun bertingkah laku terhadap orang lain. Guru juga membimbing siswa agar mampu bersikap percaya diri dan disiplin dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga harus membimbing siswa agar siswa mempunyai rasa rela berkorban untuk orang lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, guru harus membantu memecahkan kesulitan yang terjadi pada siswanya. Tugas mengajar adalah mengerjakan berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lainnya yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan sikap sopan santun serta memiliki rasa rela berkorban untuk sesama, guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah memberikan pengarahan melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari, pembinaan dari guru agama secara teratur dalam kegiatan mengimplementasikan sikap sopan santun serta memiliki rasa rela berkorban sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah siswa, dengan memberikan pengarahan, pemahaman, bimbingan serta pembinaan secara teratur akan membuat siswa memahami akan apa yang di sampaikan oleh guru. Karena salah satu kendala yang dihadapi adalah masih ada siswa yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan dikarenakan memang

tingkat pemahaman dan pemikiran anak yang berbeda-beda. Solusinya adalah melakukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus berperan dalam menggarap mental dan emosi siswa. Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang mendukung dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan tingkah laku yang positif, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Semua perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungan melalui interaksi yang produktif dan sehat. Bimbingan dan konseling memegang tugas serta tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan siswa, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, serta membelajarkan siswa untuk mengembangkan, merubah serta memperbaiki tingkah lakunya.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penasihat bagi siswa yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Model pendidikan dengan cara memberikan nasihat, model ini sangat berguna dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hal yang baik dan terpuji. Guru selalu memberikan nasihat apabila siswa melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai sopan santun. Memberikan nasihat dengan cara melakukan pendekatan langsung terhadap siswa. Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dengan tujuan untuk menghindarkan orang yang

dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan siswa kepada berbagai kebaikan.

Setiap siswa mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktik pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pembelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri, seperti selalu mencontohkan kepada peserta didik untuk selalu berpakaian yang rapi, serta selalau mengecek kerapihan siswa tersebut. Mengajarkan kedisiplinan dalam belajar, dengan cara tepat waktu ketika masuk sekolah serta disiplin dalam belajar, dan mencontohkan cara berbicara dengan sopan santun. Terlebih lagi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar, yang masih didominasi dengan sifat-sifat serba meniru terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya.

2. Faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa

a. Faktor Pendukung

Dalam hal ini faktor untuk mendukung peran guru pai dalam membina tingkah laku siswa adalah dengan memberikan dukungan yang positif kepada siswa-siswi dengan mendukung untuk selalu aktif dan berani bertanya di dalam kelas, kemudian membantu kesulitan siswa-siswi dalam proses belajar.

Yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan belajar siswa adalah Dengan cara melakukan stimulus-stimulus, semangat-semangat, motivasi-motivasi agar anak itu lebih baik dalam belajar dengan diskusi atau dengan metode-metode belajar yang variatif.

Selain itu juga pihak sekolah selalu memberikan dukungan yang positif dan selalu memberikan semangat yang tinggi dengan memenuhi fasilitas yang di perlukan dalam pembinaan tingkah laku siswa. Salah satunya sekolah menyediakan lapangan olah raga, dan setiap pagi melakukan kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an kemudian biasanya kalau tidak pandemi kita ada sholat dhuha.

b. Faktor Penghambat

Dalam hal ini faktor yang bisa menghambat dalam membina tingkah laku adalah sarana prasarana yang masih saja ada yang belum di sediakan oleh sekolah walaupun melihat sudah lumayan di siapkan dari sekolah sekolah tapi selain ini juga masih ada lagi yang menghambat yaitu faktor lingkungan yang dimana jika anak-anak bergaul atau berteman

dengan siswa-siswi yang suka membolos atau tidak serius dalam belajar maka mereka akan ikut-ikutan dan akhirnya mengakibatkan kelas yang tidak kondusif.

Ini adalah salah satu faktor penghambat yang ada sekolah, karena belum adanya mushola atau masjid. Maka dari itu siswa dan guru-guru lainnya masih bergantung dengan mushola disekitar sekolah, itu juga sangat mempengaruhi karena sholat berjamaah dzuhur atau mengadakan sholat sunah dhuha itu agak kesulitan, jadi ada jadwal-jadwal tertentu karena harus keluar lingkungan sekolah”

Peran guru dalam membina tingkah laku siswa tentu ada faktor penghambatnya yaitu lingkungan sosial dan media masa. Terkadang siswa menggauli lingkungannya salah dalam memilih, ada lingkungan yang nakal dan ada juga lingkungan yang mengajak dalam kebaikan, dalam hal ini siswa kadang malah memilih teman-teman yang nakal, karena biasanya anak yang nakal selalu banyak dan pintar dalam mencari teman. Selain itu faktor penghambat salah satunya yaitu handphone, terkadang ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas dimulai siswa ada yang bermain handphone yaitu main game, Fb, Wa, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI dalam membina tingkah laku siswa kelas VII di SMPN 4 Aabung Timur Kabupaten Lampung Utara berperan aktif. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan yang dilakukan guru PAI. Guru PAI berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Guru PAI juga berperan aktif untuk mengajak siswa untuk kebaikan seperti sholat berjama'ah, sholat dhuha, serta melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan tingkah laku yang baik. Selain itu guru PAI juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat-nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan bertingkah laku yang baik. Adapun metode yang digunakan guru PAI yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, dan memberi nasihat yaitu: 1) Memberikan bimbingan kepada siswa di sekolah. 2) Selalu memberikan nasihat dalam kegiatan pembelajaran atau di luar kegiatan pembelajaran. 3) Memberikan contoh dalam bersikap, berperilaku dan berpenampilan yang baik di sekolah.

2. Faktor pendorong dalam melakukan pembinaan tingkah laku pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua, dan kerja sama antar staf madrasah. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan tingkah laku siswa adalah kurangnya dukungan dari orang tua, sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anak-anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru:
 - a. Hendaknya guru selalu memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi siswa dengan berangkat tidak terlambat atau lebih awal.
 - b. Guru juga harus membiasakan siswa untuk dapat melatih sikap rela berkorban siswa dengan melakukan infaq setiap hari jumat dengan rutin. Agar siswa dapat membiasakan diri untuk membantu orang lain.
 - c. Harusnya dalam kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa agar siswa memiliki rasa percaya diri yang baik ketika ingin menyampaikan suatu hal.
2. Untuk Siswa:
 - a. Hendaknya siswa selalu berusaha bersikap atau berperilaku

yang baik dan yang sesuai tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

- b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus berkonsentrasi dan belajar mengendalikan diri, dengan tidak ribut dikelas ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatmin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994.
- Fikri, Zainal Abidin. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Ta'dib* 16, no. 01 (2011).
- Ginancar, Hidayar, dan Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kolerasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Pembelajaran Akidah Akhlak* 06, no. 12 (2017).
- Gunawan, Adi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 2003)
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, PT. Remaja Raja Grafindo, 2004, cet. 8,
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: Uin Maliki Press, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2006.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)

- Saebani, Beni Ahmad, dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nona Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2009.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016).
- Surya, Mohammad, *Psikologi Guru*, Bandung: Alfabert, 2014
- Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- QS. Ar-Rahman (55) : 2-4 dan Terjemahnya
- Q.S Al-Ahzab : 21 dan Terjemahnya
- Zahro, Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung : Yrama Widya, 2015)
- Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)

LAMPIRAN

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG
UTARA**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan.....

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru PAI
 - 1. Pengertian Peran Guru PAI

2. Macam-Macam Peran GuruPAI
 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI
- B. Tingkah Laku
1. Pengertian Tingkah Laku
 2. Macam-macam Tingkah Laku
 3. Ciri-ciri Perubahan Tingkah Laku
 4. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data.....
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 4 Abung Timur, Lampung Utara
 2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Abung Timur, Lampung Utara
 3. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Abung Timur, Lampung Utara
 4. Data Guru dan Siswa di SMP Negeri 4 Abung Timur, Lampung Utara
 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Abung Timur, Lampung Utara
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

3. Kesimpulan
4. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Abung Timur, Juli 2021

Peneliti

Lisa Komalasari
NPM. 1701010047

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 197003161998031003

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG
UTARA**

PEDOMAN WAWANCARA

1. PENGANTAR

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa kelas VII
- b. Informasi yang di dapat dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan menyelesaikan penelitian.
- c. Informasi yang di dapat dari hasil wawancara itu tidak akan mempengaruhi nama baik informasi.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu wawancara sewaktu-waktu bisa berubah

3. Identitas informan

- a. Nama : Agus Salim, S.Pd.I
- b. Umur :
- c. Jabatan : Guru PAI

A. Pertanyaan

Fokus penelitian 1	No	Pertanyaan	Wawancara
Peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa	1.1	Sebagai pendidik, apakah bapak sudah memberikan contoh disiplin kepada siswadenganberangkattepatwaktudan masuk jam pelajarantepatwaktu?	
	1.2	Sebagai pembimbing, bagaimana bapak membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dengan siswa jarangmasukkelassaatbapakmelakukan pembelajaran?	
	1.3	Dalam mengarahkan siswa, apa yang bapak lakukan ketika siswa melakukan tingkah laku yang kurang baik terkait dengan sering marah-marah kepada teman lainnya?	
	1.4	Apakah dalam pembelajaran di kelas bapak selalu memperhatikan siswa dalam bertingkah laku yang kurang baik terkait dengan tidak mengerjakan tugas?	
	1.5	Dalam memotivasi siswa, apakah yang bapak lakukan untuk terus memberikan dorongan kepada siswa agar aktif dalam berdiskusi didalam	

		kelas?	
	1.6	Bagaimana bapak melatih kebiasaan baik pada siswa terkait dengan tingkah laku sopan dengan orang yang lebih tua?	
Fokus penelitian 2	No	Pertanyaan	Wawancara
Faktor-faktor pendukung dalam membina tingkah laku	2.1	Apa saja cara yang bapak lakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?	
	2.2	Apakah lingkungan menjadi faktor pendukung dalam pembinaan tingkah laku terkait dengan siswa yang tidak peduli dengan perkataan orang lain yang bisa membuatnya tidak fokus dalam belajar?	
Fokus pertanyaan 3	No	Pertanyaan	Wawancara
Faktor-faktor penghambat dalam membina tingkah laku siswa	3.1	Apakah sarana prasarana menjadi faktor penghambat dalam pembinaan tingkah laku terkait dengan tidak adanya mushola disekolah?	
	3.2	Apakah dengan adanya siswa yang ribut di kelas menjadi faktor penghambat dalam pembinaan tingkah	

		laku terkait dengan sopan santun terhadap guru?	
--	--	----------------------------------------------------	--

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG
UTARA**

PEDOMAN WAWANCARA

1. PENGANTAR

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, yang bertujuan untuk Informasi yang mendapatkan informasi tentang peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa kelas VII
- b. Didapat dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan menyelesaikan penelitian.
- c. Informasi yang di dapat dari hasil wawancara itu tidak akan mempengaruhi nama baik informasi.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu wawancara sewaktu-waktu bisa berubah

3. Identitas informan

- a. Nama :Jully Andry Yanto, S.Pd.,M.Pd
- b. Umur :
- c. Jabatan :Kepala Sekolah

Fokus penelitian 1	No	Pertanyaan	Wawancara
Peran guru PAI dalam membina tingkah laku?	1.1	Sebagai kepala sekolah, apakah yang bapak lakukan agar guru PAI menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin dalam membina tingkah laku siswa seperti memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab pada siswa?	
	1.2	Apakahselamaini guru PAI dalam membina tingkah laku siswa melibatkan orang tua untuk bekerja sama?	
	1.3	Sarana prasarana apa saja yang sudah disiapkan oleh sekolahuntukmendukungpembinaan tingkahlakusiswa?	
	1.4	Jikaada guru yang tidakdisiplindalammelakukankegiatanapapun yang menyangkuttingkahlaku .Bagaimanaresponbapaksebagai kepalasekolah?	

Fokuspenelitian 2	No	Pertanyaan	Wawancara
Faktor-faktor pendukung dalam membina tingkah laku siswa	2.1	Dengan cara seperti apa yang sudah guru PAI lakukan dalam mendukung pembinaan tingkah laku terkait dengan siswa yang harus mengikuti semua mata pelajaran tanpa ada siswa yang membolos?	
	2.2	Apakah dengan adanya guru PAI lulusan S1 menjadi faktor pendukung dalam pembinaan tingkah laku siswa terkait dengan aktif dalam melakukan pembelajaran dan diskusi dikelas?	
Fokuspenelitian 3	No	Pertanyaan	Wawancara
Faktor-faktor penghambat dalam membina tingkah laku siswa	3.1	Menurut bapak apa yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam membina tingkah laku siswa selama ini terkait dengan siswa yang tidak mengerjakan tugas?	

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG
UTARA**

PEDOMAN WAWANCARA

1. PENGANTAR

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepada Siswa-Siswi, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang peran guru PAI dalam membina tingkah laku siswa kelas VII
- b. Informasi yang di dapat dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan menyelesaikan penelitian.
- c. Informasi yang di dapat dari hasil wawancara itu tidakakan mempengaruhi nama baik informasi.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu wawancara sewaktu-waktu bisa berubah

3. Identitas informan

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jabatan :Siswa-Siswa kelas VII

Fokus penelitian 1	No	Pertanyaan	Wawancara
	1.1	Seperti apa guru PAI dalam memberikan contoh tingkah laku yang baik kepada anda terkait dengan sopan dalam bertutur kata?	
	1.2	Selama pembelajaran berlangsung apakah guru PAI selalu menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang sudah dibuat?	
	1.3	Ketika guru menjelaskan materi dan anda belum paham, lalu bagaimana respon guru ketika kalian bertanya kembali tentang materi yang sudah dijelaskan?	
	1.4	Dengan cara seperti apa guru PAI menegur anda ketika diantara kalian tidak masuk kelas saat jam belajarnya?	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG
UTARA

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Indikator Pertanyaan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Untuk memperoleh data tentang letak geografis SMP Negeri 4 Abung Timur Kab. Lampung Utara		
2.	Untuk memperoleh data tentang visi dan misi SMP Negeri 4 Abung Timur Kab. Lampung Utara		
3.	Untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Abung Timur Kab. Lampung Utara		
4.	Untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 4 Abung Timur Kab. Lampung Utara		
5.	Untuk memperoleh data tentang keadaan peserta didik SMP Negeri 4 Abung Timur Kab. Lampung Utara		
6.	Untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SMP Negeri 4 Abung Timur Kab. Lampung Utara		

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG
UTARA**

PEDOMAN OBSERVASI

NO	KOMPONEN	KETERANGAN
1	Mengamati bagaimana keadaan tingkah laku siswa kelas VII	
2	Mengamati secara langsung keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Abung TimurKab. Lampung Utara	
3	Faktor-faktor penghambat peran guru PAI dalam membina tingkah laku di SMP Negeri 4 Abung Timur Kab. Lampung Utara	
4	Faktor-faktor pendukung peran guru PAI dalam membina tingkah laku di SMP Negeri 4 Abung Timur Kab. Lampung Utara	

KODING

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PAISMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG UTARA

1. Pada tanggalsaya telah menemui guru pendidikan Agama Islam/Siswa di SMP Negeri 4 AbungTimur untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.S/FL.I

Keterangan Koding

W	Wawancara
G.S	Guru PAI/Siswa
FL.1	Fokus pertanyaan penelitian 1 No1

2. Pada tanggalsaya telah menemui guru pendidikan Agama Islam/siswa di SMP Negeri 4 AbungTimur untuk mengajukan pertanyaan dalam :

W/G.S/FL.2

W	Wawancara
G.S	Guru PAI/Siswa
FL.2	Fokus pertanyaan penelitian 1 No2

3. Pada tanggalsaya telah menemui guru pendidikan Agama Islam/siswa di SMP Negeri 4 Abung Timur untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.S/Fl.3

W	Wawancara
G.S	Guru PAI/Siswa
Fl.3	Fokus pertanyaan penelitian 1 No 3

HASIL WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA KELAS VII DI SMPN 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG UTARA

Kode	Pertanyaan	Hasil wawancara
GP.1 F1.1	Sebagai pendidik, apakah bapak sudah memberikan contoh disiplin kepada siswa dengan berangkat tepat waktu dan masuk jam pelajaran tepat waktu?	Perjalanan saya dari rumah ke sekolah sekitar 12 kilo, alhamdulillah kalau kedatangan saya disekolah bisa dikategorikan tepat waktu dan masuk ruangan kelas pun sesuai dengan bel jam sekolah. (W/P.1/F1.1/03/12/2021)
F1.2	Sebagai pembimbing, bagaimana bapak membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dengan siswa jarang masuk kelas saat bapak melakukan pembelajaran?	Saya akan memeriksa catatan-catatan buku anak tersebut kemudian berbicara dua mata dengan anak tersebut dan nanti bagian-bagian mana yang memang kurang dipahami atau kurang dari materi yang saya sampaikan, nanti akan ada materi tambahan khusus untuk anak yang tertinggal meterinya. (W/P.1/F1.2/03/12/2021)

F1.3	<p>Dalam mengarahkan siswa, apa yang bapak lakukan ketika siswa melakukan tingkah laku yang kurang baik terkait dengan sering marah-marah kepada teman lainnya?</p>	<p>Dalam menangani anak-anak yang khusus, tidak harus dimarahi namun dengan cara memanggil anak tersebut lalu diajak ngobrol kenapa bisa marah-marah dengan kawannya apa penyebabnya, saya memberikan nasehat-nasehat berdua dengan siswa tersebut jadi tidak didepan kawan-kawan yang lain.</p> <p>(W/P.1/F1.3/03/12/2021)</p>
F1.4	<p>Apakah dalam pembelajaran di kelas bapak selalu memperhatikan siswa dalam bertingkah laku yang kurang baik terkait dengan tidak mengerjakan tugas?</p>	<p>Dalam pembelajaran di kelas itu ada kesepakatan kelas. Jadi di dalam kelas itu nanti mereka menulis kesepakatan ketika belajar, kalau tidak memperhatikan nanti ada hukuman sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditulis sebelumnya.</p> <p>(W/P.1/F1.4/03/12/2021)</p>
F2.1	<p>Apa saja cara yang bapak lakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?</p>	<p>Dengan cara melakukan stimulus-stimulus, semangat-semangat, motivasi-motivasi agar anak itu lebih baik dalam belajar dengan diskusi atau dengan metode-metode belajar</p>

		yang variatif. (W/P.1/F2.1/03/12/2021)
F2.2	Apakah lingkungan menjadi faktor pendukung dalam pembinaan tingkah laku terkait dengan siswa yang tidak peduli dengan perkataan orang lain yang bisa membuatnya tidak fokus dalam belajar?	Iya biasanya ada yang seperti itu, tapi ya sebisa mungkin anak tersebut harus dinasehati untuk bisa menghargai orang lain ketika berbiara. (W/P.1/F2.2/03/12/2021)
F3.1	Apakah sarana prasarana menjadi faktor penghambat dalam pembinaan tingkah laku terkait dengan tidak adanya mushola disekolah?	Iya itu juga mungkin bisa dikatakan kekurangan dari sekolah kami, karena belum adanya mushola atau masjid. Jadi kami masih bergantung dengan mushola disekitar sekolah, itu juga sangat mempengaruhi karena kami sholat berjamaah dzuhur atau mengadakan sholat sunah dhuha itu agak kesulitan, jadi ada jadwal-jadwal tertentu karena harus keluar lingkungan sekolah. (W/P.1/F3.1/03/12/2021)
F3.2	Apakah dengan adanya siswa yang ribut dikelas menjadi	Tentunya iya, kalau ada yang ribut di kelas agak sulit untuk melakukan

	faktor penghambat dalam pembinaan tingkah laku terkait dengan sopan santun terhadap guru?	pendidikan-pendidikan tatakrama, soalnya kami kalau ada anak yang nakal kita panggil kita kordinasi dengan wali kelas kemudian guru Bp nya. (W/P.1/F3.2/03/12/2021)
--	-------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA KELAS VII DI SMPN 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG UTARA

KODE	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
KS.1 F1.1	Sebagai kepala sekolah, apakah yang bapak lakukan agar guru PAI menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin dalam membina tingkah laku siswa seperti memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab pada siswa?	Iya ada beberapa yang saya lakukan, pertama tentunya PAI ini diajarkan berdasarkan sistem kurikulum 2013 nah dari sana nanti ada sk pembagian tugas terhadap guru tersebut maka guru tersebut akan mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang dia punya dikelas masing-masing terutama PAI ini kita yang memegang pak agus salaim. Jika ada anak-anak yang bermasalah atau apapun itu memang sama guru PAI di berikan suatu tindakan yang sifatnya positif dan kerja sama dengan BK dan wali kelasnya. Artinya pembinaan saya biasanya sering kemudian bincang-bincang tentang

		permasalahan anak tersebut. (W/KS.1/F1.1/02/12/2021)
F1.2	Apakah selama ini guru PAI dalam membina tingkah laku siswa melibatkan orang tua untuk bekerja sama?	Iya pasti melibatkan, karena kalau ada anak-anak yang mungkin memiliki tingkah laku yang kurang sopan santun biasanya kita memanggil orang tuanya, artinya ada keterlibatan orang tua disini. (W/KS.1/F1.2/02/12/2021)
F1.3	Sarana prasarana apa yang sudah disiapkan oleh sekolah untuk mendukung pembinaan tingkah laku siswa?	Banyak ya, salah satunya kita menyediakan lapangan olah raga, dan setiap pagi kita melakukan kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an kemudian biasanya kalau tidak pandemi kita ada sholat dhuha. (W/KS.1/F1.3/02/12/2021)
F1.4	Jika ada guru yang tidak disiplin dalam melakukan kegiatan apapun yang menyangkut tingkah laku, bagaimana respon bapak sebagai kepala sekolah?	Iya jadi kita ada beberapa tingkatan responnya, yang pertama kita analisis dulu kemudian yang kedua kita ajak bincang-bincang kita ajak ngobrol kenapa masalahnya seperti itu,

		<p>dan berikutnya jika ada ada berubahan kita panggil kembali untuk diadakan pembinaan.</p> <p>(W/KS.1/F1.4/02/12/2021)</p>
F2.1	<p>Dengan cara seperti apa yang sudah guru PAI lakukan dalam mendukung pembinaan tingkah laku terkait dengan siswa yang harus mengikuti semua mata pelajaran tanpa ada siswa yang membolos?</p>	<p>Untuk penanganan siswa yang membolos yaitu dengan cara dipanggil dan diberikan nasihat.(W/KS.1/F2.1/02/12/2021)</p>
F2.2	<p>Apakah dengan adanya guru PAI lulusan S1 menjadi faktor pendukung dalam pembinaan tingkah laku siswa terkait dengan aktif dalam melakukan pembelajaran dan diskusi di kelas?</p>	<p>Iya sangat mendukung, karena PAI itu kan kaitannya dengan akhlak juga, artinya selain dia memang personnya agama itu juga akhlak.</p> <p>(W/KS.1/F2.2/02/12/2021)</p>
F3.1	<p>Menurut bapak apa yang menjadi faktor penghambat guru PAI dalam membina tingkah laku siswa selama ini terkait dengan siswa yang tidak</p>	<p>Tidak ada faktor penghambatnya, selama ini guru PAI sudah berusaha semaksimal mungkin dan alhamdulillah anak-anak tidak terlalu banyak masalah.</p>

	mengerjakan tugas?	(W/KS.1/F3.1/02/12/2021)
--	--------------------	--------------------------

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWI KELAS VII

PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA KELAS VII DI SMPN 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG UTARA

KODE	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
SS.1 F1.1	Seperti apa guru PAI dalam memberikan contoh tingkah laku yang baik kepada anda terkait dengan sopan dalam bertutur kata?	Dalam memberikan contoh tingkah laku, guru PAI selalu menggunakan bahasa yang baik, berangkat dengan tepat waktu dan masuk jelas sesuai dengan jam belajarnya. Karena guru itu menjadi sebuah contoh kepada siswa-siswanya. (W/SS.1/F1.1/03/08/2021)
SS.2 F1.2	Selama pembelajaran berlangsung apakah guru PAI selalu menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang sudah dibuat?	Iya guru PAI dalam melakukan pembelajaran di kelas menggunakan materi sesuai dengan RPP. (W/SS.2/F1.2/03/08/2021)
SS.3 F1.3	Ketika guru menjelaskan materi dan anda belum faham, lalu bagaimana respon guru ketika kalian bertanya kembali tentang materi yang sudah	Jika kami belum faham respon dari guru sangat baik, guru langsung menanyakan di bagian mana yang belum

	dijelaskan?	faham? Atau silahkan apa saja yang ingin di tanakan jika menjawab juga terkadang langsung di contohkan. (W/SS.3/F1.3/03/08/2021)
SS.4 F1.4	Dengan cara seperti apa guru PAI menegur anda ketika diantara kalian tidak masuk kelas saat jam belajarnya?	Cara guru menegur kami yang tidak masuk kelas saat jam belajar yaitu dengan diberikan nasehat-nasehat yang bisa membuat kami sadar bahwa menuntut ilmu itu penting dan wajib. (W/SS./F1.5/03/08/2021)

Nama-Nama Informan

No	Kode	Keterangan	Nama Informan
1	GP.1	Guru pendidikan agama	Bapak Agus
2	KS.1	Kepala Sekolah	Bapak Andry
4	SS.1	Siswa-Siswi	Nazilla
5	SS.2	Siswa-Siswi	Intan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1874/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Lisa Komalasari**
NPM : 1701010047
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP TINGKAH LAKU
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR
KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

untuk melakukan *pra-survey* di SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR
NPSN:10810990



Jl. Brawijaya No.57 Bumi Jaya Kec. Abung Timur Kab. Lampung Utara Kode Pos :34583

KEPALA SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR
NOMOR : 422/036/14-LU/2020

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jully Andry Yanto, S.Pd.,M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP NEGERI 4 Abung Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : Lisa Komalasari

NPM : 170101047

Telah kami setuju mengadakan penelitian di Sekolah SMP NEGERI 4 Abung Timur "Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas VIII di Smp Negeri 4 Abung Timur Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara".

Demikian surat balasan permohonan izin penelitian ini kami sampaikan.

Abung Timur, 22 Juli 2020
Kepala Sekolah



Jully Andry Yanto, S.Pd.,M.Pd
NIP. 197807232006041011



8/9/2021

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3289/In.28.1/J/TL.00/08/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zainal Abidin (Pembimbing 1)
Muhammad Ali (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Lisa Komalasari**
NPM : 1701010047
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Agustus 2021
Ketua Jurusan,



Umar M.Pd.I
NIP 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4539/In.28/D.I/TL.01/11/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : Lisa Komalasari
 NPM : 1701010047
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

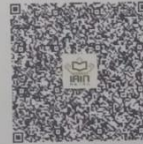
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 15 November 2021



Mengetahui,
 Pejabat Setempat
 Jully Andry, S.Pd., M.Pd.
 NIP 197207200604 1 011

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudyanto S.Si, M.Si
 NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4538/In.28/D.I/TL.00/11/2021
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.
KEPALA SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4539/In.28/D.I/TL.01/11/2021, tanggal 15 November 2021 atas nama saudara:

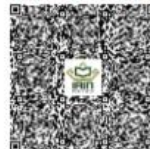
Nama : Lisa Komalasari
NPM : 1701010047
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA TINGKAH LAKU SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR KAB. LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas Fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, 15 November 2021
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudianto S.Si, M.Si
NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 4 ABUNG TIMUR

NPSN : 10810990

AKREDITASI : C

Alamat : Jl. Brawijaya No. 57 Kelurahan/Desa : Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur
Kabupaten Lampung Utara Kode Pos : 34583 Telp/HP : 085279770624



Nomor : 422/ 158 /14-LU/2021
Lampiran : -
Hal : Memberi izin Pra Survey

Abung Timur, 02 Desember 2021

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jully Andry Yanto, S.Pd.,M.Pd

Jabatan : Kepala UPTD SMP NEGERI 4 Abung Timur

Menerangkanbahwa :

Nama : Lisa Komalasari

NPM : 1701010047

Telah kami setuju mengadakan Research/Survey di Sekolah SMP NEGERI 4 Abung Timur dengan judul *"Peran Guru PAI Dalam Membina Tingkah Laku Siswa Kelas VII"*.

Demikian surat balasan permohonan izin Survey ini kami sampaikan.



Kepala UPTD SMPN 4 Abung Timur

Jully Andry Yanto, S.Pd.,M.Pd
NIP. 197807232006041011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-23/ln.28/S/U.1/OT.01/01/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Lisa Komalasari
NPM : 1701010047
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701010047

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Januari 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:110/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Lisa Komalasari
NPM : 1701010047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 09780314 200710 1 0003

DOKUMENTASI



Wawancara bersama kepala sekolah yang bernama bapak Andry



Wawancara bersama bapak agus selaku guru pendidikan agama islam



wawancara bersama siswi yang bernama nazilla



wawancara bersama siswi yang bernama intan

RIWAYAT HIDUP



Lisa Komalasari lahir di Desa Bumi Jaya Kec.Abung Timur Kab. Lampung Utara pada tanggal 30 november 2000. Penulis lahir dari pasangan Bapak Sodikin dan Ibu Ramiyati dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pada tahun 2004 penulis masuk di TK Dharma Wanita Desa Bumi Jaya ,kemudian pada tahun 2005melanjutkan di SDN Bumi Jaya dan lulus pada tahun 2011,

Kemudianmelanjutkan di SMP Satu Atap Bumi Jaya dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MA Ma'arif 1 Punggur dan lulus pada tahun 2017.Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam